

**ANALISIS BUDIDAYA TAMBAK UDANG VANNAMEI
(*Litopenaeus vannamei*) DI DESA PATUHU KECAMATAN
RANDANGAN KABUPATEN POHuwATO**

Oleh

**NURAIN LASANDE
P22 160 72**

SKRIPSI



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS BUDIDAYA TAMBAK UDANG VANNAMEI (*Litopenaeus vannamei*) DI DESA PATUHU KECAMATAN RANDANGAN KABUPATEN POHuwATO

OLEH :

NURAIN LASANDE
P 22 16 072

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dan Telah Disetujui Oleh Tim Pembimbing pada tanggal
27 Juni 2020

Gorontalo, 20 Juni 2020

PEMBIMBING I

FATMAWATI, SP., M.Si

PEMBIMBING II

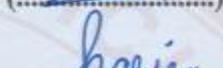
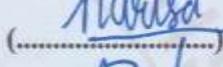
HARISA HAMZAH, S.Pi., M.Si

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS USAHA BUDIDAYA USAHA TAMBAK UDANG VANNAMEI (*Litopeaus vannamei*) DI DESA PATUHU KECAMATAN RANDANGAN KABUPATEN POHuwATO

Oleh
NURAIN LASANDE
P2216072

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. FATMAWATI, SP., M.Si 
2. HARISA HAMZAH P., S.Pi., M.Si 
3. IRWAN NOOYO, SP., M.Si 
4. MUHAMMAD NASRUL, SP., M.Si 
5. YULAN ISMAIL, SP., M.Si 

Mengetahui :



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (Skripsi) ini adalah asli atau belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik dia Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulisan ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.



ABSTRAK

NURAIN LASANDE (P2216072). “Analisis Budidaya Tambak Udang Vannamei (*Litopenaeus vannamei*) di Desa Patuhu Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato”. Di bawah bimbingan Fatmawati dan Harisa Hamzah.

Komoditas utama pada budidaya perikanan salah satunya adalah udang. Hal ini karena udang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui keuntungan usahatani budidaya udang vannamei di Desa Patuhu Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato, dan 2) Untuk mengetahui kelayakan usahatani budidaya udang vannamei di Desa Patuhu Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik sampel jenuh. Sampel dalam penelitian adalah petambak udang vannamei dengan jumlah 43 orang. Metode analisis data menggunakan analisis R/C ratio dan analisis BEP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Keuntungan usaha budidaya tambak udang vannamei di Desa Patuhu Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato sebesar Rp. 11.454.031,01. 2) Usaha budidaya tambak udang layak untuk dikembangkan berdasarkan nilai R/C ratio sebesar 1,78.

Kata Kunci :Tambak udang, Udang Vannamei

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Orang yang hebat itu bukan mereka yang mudah menyerah dengan apa yang mereka impikan, melainkan orang yang hebat itu mereka yang tetap teguh dalam pendirian dan tak pernah putusasa dalam meraih apa yang mereka impikan.

(Nurain Lasande)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk orang yang sangat saya cintai dan banggakan yaitu orang tuasaya (Ayah Utan Lasande ,Ibu Ratna Ismail) beserta kaka dan adikku tersayang, serta sahabat kecil saya (Sitty Hadju) dan partner saya (Renofki Dwi Hastama Diko) yang tiada henti hentinya memberikan semangat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

**ALMAMATERKU TERCINTA
TEMPATKU MENIMBA ILMU
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
2020**

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kepada Illahi Robbi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan limpahan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Usaha Budidaya Tambak Udang Vannamei (*Litopenaeus Vannamei*) di Desa Patuhu Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato”** sesuai dengan yang direncanakan. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti ujian skripsi. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bombingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Muhammad Ichsan Gaffar, SE.,M.Ak, selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo.
2. Dr. Abdul Gaffar La Tjokke, M.Si, selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo.
3. Dr. Zainal Abidin, SP.,M.Si, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo.
4. Darmiati Dahar, SP., M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo.
5. Fatmawati , SP.,M.Si, selaku pembimbing I, yang membimbing penulis selama mengerjakan skripsi ini.
6. Harizah Hamzah P,S.Pi.,M.Si, selaku pembimbing II, yang telah membimbing penulis selama mengerjakan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
8. Ucapan terimakasih Ibu saya Ratna Ismail dan Ayah Uten Lasande, Kakak saya Ramlah Lasande dan Abd Rahman Lasande serta adik-adik tersayang Rahmad Lasande dan teman saya Arsyad Pakaya yang selalu memberikan semangat, motivasi dan bantuan dalam bentuk financial dalam menyelesaikan studi. Dan Almarhumah Omasaya yang tidak hentinya memberi saya nasehat serta arahan,
9. Teman-teman seperjuangan yang masih setia Nurnanita, Miranti, Sri intan, Fadilah, yang mau berjuang dan bersusah payah bersama dalam menyelesaikan skripsi ini. Juga teman-teman yang sementara berjuang yang belum sempat saya sebut satu persatu, terimakasih banyak atas dorongannya selama ini.
10. Serta semua pihak yang telah berperan dan berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini.

Terima kasih banyak saya ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga mendapat balasan dari Allah SWT, Aamiin...

Saran dan kritik penulis harapkan dari dewan penguji dan semua pihak untuk penyempurnaan penulisan skripsi lebih lanjut. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Gorontalo, 25 juni 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.. ..	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN... ..	iii
ABSTRAK.. ..	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.. ..	v
PERNYATAAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.. ..	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
1.5. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1. UdangVanamei	5
2.2. Usahatani	7
2.3. Modal Usaha.....	8
2.4. Produksi	9
2.5. Pendapatan.....	9
2.6. Biaya Usahatani.....	10
2.7. Kelayakan Usaha.....	11

2.8. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	14
2.9. Kerangka Pikir.....	15
2.10. Hipotesis Penelitian.....	16
III. METODE PENELITIAN.....	17
3.1. Waktu dan tempat Penelitian.....	17
3.2. Jenis dan Sumber Data.....	17
3.3. Populasi dan Sampel.....	18
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	18
3.5. Metode Analisis Data.....	19
3.6. Definisi Operasional	21
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	23
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	23
4.2. Hasil Penelitian	25
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	34
5.1. Kesimpulan	34
5.2. Saran	34
DAFTAR PUSTAKA.....	35
LAMPIRAN.....	37
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

No	Teks	Halaman
1.	Produksi Udang Kabupaten PohuwatoTahun 2014-2018	3
2.	Jumlah pendidikan berdasarkan tingkat pendidikan	24
3.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	25
4.	Tingkat Umur Responden di Desa Patuhu Tahun 2020.....	26
5.	Tingkat Pendidikan di Desa Patuhu Tahun 2020	26
6.	Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Desa Patuhu Tahun 2020 ...	27
7.	Luas Tambak Responden di Desa Patuhu Tahun 2020	28
8.	Lama Berusaha Tambak di Desa Patuhu Tahun 2020.....	28
9.	Penggunaan Biaya Tetap Usaha Tambak Udang Vanamei.....	29
10.	Penerimaan dan Pendapatan Usaha Tambak Udang Vanamei.....	31
11.	Penerimaan Dan Total Biaya Rata-Rata Petambak Udang Vanamei....	32
12.	Analisis BEP Usaha Tambak Udang Vanamei.....	33

DAFTAR GAMBAR

No.	Teks	Gambar
1.	Kerangka pemikiran.....	15
2.	Dokumentasi penelitian.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

No	Teks	Halaman
1.	Kuisisioner penelitian.....	37
2.	Identitas responden.....	38
3.	Biaya produksi.....	39
4.	Biaya Tenaga Kerja	40
5.	Nilai penyusutan alat.....	41
6.	Pendapatan petambak responden.....	42
7.	Dokumentasi penelitian.....	43
8.	Riwayat Hidup.....	44

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pesisir dan lautan merupakan wilayah yang memiliki peran yang sangat penting yaitu menjadi sumber mata pencaharian penduduk Indonesia. Serta menjadi tumpuan pembangunan Indonesia di masa akan datang. Sumberdaya perikanan tangkap dan perikanan budidaya terdiri dari budidaya air payau, pantai dan laut merupakan sumberdaya perikanan yang dapat dikelola dan dikembangkan. Seiring dengan semakin menurunnya produksi yang dihasilkan oleh perikanan maka untuk menopang target produksi nasional diharapkan usaha pemanfaatan lahan tambak terlebih kepada budidaya air payau (Alikondra,H,S. 2005).

Komoditas utama pada industri budidaya perikanan adalah udang. Udang mempunyai nilai ekonomis tinggi, sehingga menjadi peluang masyarakat untuk mebudidayakannya. Hasil budidaya udang selain digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri juga menjadi komoditas ekspor andalan Indonesia. Pada tahun 2018, udang menyumbang devisa sebesar USD 1,27 miliar (36,96%) dari total nilai ekspor.Sementara itu, dari segi volume, udang baru menyumbang 18,35%. Udang asal Indonesia sudah diekspor ke berbagai negara seperti Amerika Serikat, Jepang, Belanda dan China. Presiden Joko Widodo pun mencanangkan nilai ekspor udang Indonesia naik 250 persen hingga tahun 2024 (DJPB, 2018).

Berbagai penelitian dan percobaan terus dilakukan pada industri perikanan khususnya udang sebagai upaya agar eksistensi negara sebagai produsen dan

eksportir dapat dipertahankan. Pemerintah secara resmi merilis udang Vannamei(*Litopenaeus vannamei*) sebagai varietas unggul budidaya tambak di Indonesia melalui SK Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia No.41/2001 pada tanggal 12 Juli 2001. Hal disebabkan karena udang vannamei memiliki kelebihan yaitu memiliki pertumbuhan yang lebih cepat, waktu pemeliharaan lebih pendek yakni 90-100 hari per siklus, lebih tahan terhadap virus bintik putih, tahan terhadap fluktuasi keadaan lingkungan, tingkat kehidupannya tergolong tinggi (Amri dkk, 2008).

Daerah yang berusaha tambak udang di Provinsi Gorontalo yaitu Kabupaten Pohuwato, terutama wilayah bagian barat yaitu Kecamatan Randangan. Potensi yang dimiliki ini belum dimanfaatkan secara maksimal oleh penduduk di Kecamatan Randangan. Hal disebabkan karena mereka menganggap bahwa usaha budidaya tambak udang memerlukan biaya produksi yang cukup besar dan memiliki resiko yang tinggi. Data produksi di Kabupaten Pohuwato disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi Udang Kabupaten Pohuwato Tahun 2014-2018.

No	Tahun	Produksi (Ton)
1	2014	999,95
2	2015	4.898,23
3	2016	14.322,29
4	2017	27.442,45
5	2018	26.232,47

Sumber : BPS Kabupaten Pohuwato, 2019

Desa Patuhu merupakan desa yang memproduksi udang Vannameidi Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato. Secara geografis desa ini terletak di wilayah pesisir pantai sangat cocok digunakan untuk wilayah pertambakan. Masyarakat di Desa Patuhu lebih memilih untuk membudidayakan udang vannameidi bandingkan udang windu. Hal ini disebabkan karena udang vannamei dikenal mempunyai keunggulan dari pada udang windu, dilihat dari harga permintaan dari luar tetapi dalam proses budidaya agak rentan penyakit terhadap udang windu.

Minimnya modal usahatani petambak dan sistem pengaturan air ke tambak menjadi masalah yang dihadapi oleh petambak udang saat ini. Sistem pengaturan air air ke tambak masih menggunakan sistem sederhana yaitu bergantung kepada pasang surutnya air laut. Selain itu, masih sedikitnya pengetahuan mengenai budidaya tambak udang yang baik dan benar agar dapat menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

Berdasarkan dari uraian tersebut dilakukan penelitian mengenai Analisis Usaha Budidaya Tambak Udang Vannamei (*Litopenaeus vannamei*) di Desa Patuhu Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato.

1.2.Rumusan Masalah

1. Apakah usaha budidaya tambak udang vannamei di Desa Patuhu Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato menguntungkan?
2. Apakah usaha budidaya tambakudang vannamei di Desa Patuhu Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato layak untuk diusahakan?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keuntunganusaha budidaya tambak udang vannamei di Desa Patuhu Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato.
2. Untuk mengetahui kelayakan usaha budidaya tambak udangvannamei di Desa Patuhu Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Sebagai referensi bagi pihak pemerintah dalam mengambil kebijakanpada usaha budidaya tambak udang vannamei.
2. Sebagai sumber informasi bagi petambak udang dalam usaha budidaya udang vannamei untuk penggunaan faktor-faktor produksi agar lebih efisien sehingga dapat memperoleh keuntungan yang optimal.

1.5 Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang lingkup penelitian ini yaitu mengkaji dan membahas hal-hal yang merupakan variabel-variabel yang diteliti seperti produksi, harga jual, biaya produksi, pendapatan, penerimaan dan kelayakan usaha tambak udang vannamei yang berada di Desa Patuhu.
2. Keterbatasan penelitian

Keterbatasan penelitian yaitu sulitnya mewawancara petambak responden dikarenakan transportasi yang akan digunakan ke tambak sulit ditemukan. Penulis membatasi penelitian untuk mencapai tujuan dalam pengambilan data pada petambak udang vannameiyaitu produksi, harga, dan penerimaan petambak udang vannamei pada satu kali panen.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Udang Vannamei

Udang Vannamei (*Litopenaeus vannamei*) berasal perairan Amerika Latin. Pembudidayaan udang dimulai dari Pantai Barat Meksiko hingga daerah Peru yang kemudian mulai menyebar dengan cepat di kawasan Asia seperti Cina, Malaysia, Taiwan dan kini di Indonesia (Haliman,dkk, 2007).

Udang merupakan salah satu komoditi perikanan yang sangat penting artinya karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi dalam pasaran Internasional karena kandungan gizinya tinggi. Permintaan udang yang kini semakin bertambah baik di pasaran dalam negeri maupun luar negeri, dan mendorong pembudidayaan untuk memulai memelihara udang sebagai salah satu pokok usaha budidaya. Udang menjadi komoditas sektor perikanan yang diharapkan dapat meningkatkan devisa negara. Permintaan pasar yang tinggi dan didukung oleh sumberdaya alam yang cukup memberikan kesempatan yang sangat besar untuk pengembangan budidayanya (Ismail, 2013). Klasifikasi Udang Vannamei sebagai berikut:

Kingdom	:	Animalia
Filum	:	Arthropoda
Kelas	:	Malacostraca
Ordo	:	Decapoda
Famili	:	Pinaeidae
Genus	:	<i>Litopenaeus</i>
Spesies	:	<i>Litopenaeus vannamei</i>

Budidaya udang di tambak adalah salah satu cara pemeliharaan dan pembesaran udang, mulai dari benur hingga menjadi ukuran yang layak untuk dikonsumsi. Secara alami, benih udang masuk kedalam tambak bersama air pasang yang mengairi tambak. Berfluktuasinya produksi udang disebabkan karena bergantung dari jumlah benur yang terdapat secara alamiah di sekitar tambak. Teknik budidaya udang dapat diinovasi. Inovasi dilakukan dengan cara memilih benih udang yang lekas tumbuh dan bernilai ekonomis tinggi. Pengelolaan air dan pemupukan yang lebih baik dapat meningkatkan kesuburan tambak. Konstruksi petakan tambak, konstruksi tanggul dan saluran pengairan yang diperbaiki agar air tambak yang berkualitas dapat dikendalikan dengan lebih baik. Menurut kategori penerapan teknologi sistem budidaya yang berkembang terdiri dari tingkat budidaya sederhana (tradisional, ekstensif), tingkat budidaya madya (semi intensif) dan tingkat budidaya maju (intensif) (Suryanto dan Takarina, 2009).

Waktu pembudidayaan yang relatif singkat yaitu sekitar 90 hari dan varietas yang tahan penyakit menjadi alasan budidaya udang vannamei salah satu prospek usaha yang menjanjikan. Budidaya ini menjadi motor penggerak sektor riil yang terkait dengan sektor ekonomi. Pengembangan sektor pertambakan secara terpadu menjadi salah satu upayanya (Zulfanita & Hasanah, 2006).

2.2. Usahatani

Ilmu yang mempelajari mengenai mengalokasikan sumberdaya secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan pada waktu tertentu disebut ushatani. Suatu usahatani dikatakan efektif apabila sumberdaya yang dimiliki

dapat dialokasikan dengan sebaik-baiknya. Dan usahatani dikatakan efisien apabila sumberdaya yang dimanfaatkan menghasilkan luaran yang melebihi masukan (Soekartawi, 1995).

Salah satu faktor yang berpengaruh pada kegiatan usahatani adalah faktor sosial ekonomi petani yang terdiri dari usia, tingkatan, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman usahatani, dan status kepemilikan lahan (Tambunan, 2003). Usia berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani pada kegiatan usahatani dan kemampuan kerjanya dalam mengelola usahatani. Petani yang berusia produktif akan bekerja lebih baik dan maksimal dibandingkan usia non produktif (Hasyim, 2006).

Pendidikan yang dimiliki petani berpengaruh pada perilaku, sikap mental perilaku tenaga kerja dan inovasi baru dalam suatu usaha. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh petani maka akan lebih mudah pada penerapan inovasi (Soeharjo dan Patong, 1999). Tingkat pendidikan yang dimiliki mempengaruhi pada adaptasi teknologi dan inovasi. Teknologi dan inovasi akan cepat diserap dan dilaksanakan pada petani yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Tingkat pengetahuan dan wawasan yang akan diterapkan pada teknologi dan inovasi pada usahatani yang dikelola ditunjukkan pada tingkat pendidikan yang dimiliki oleh petani (Lubis, 2000).

2.3. Modal Usaha

Modal adalah segala bentuk kekayaan yang berupa uang atau barang digunakan pada proses produksi untuk menghasilkan barang atau jasa baik secara langsung maupun tidak langsung. Modal terdiri dari dua jenis yaitu modal tetap

(*fixed cost*) dan modal tidak tetap (*variable cost*). Modal tetap terdiri atas bangunan, peralatan pertanian, tanah dan mesin. Sedangkan modal tidak tetap terdiri dari benih, pupuk, dan pestisida dan upah (Soekartawi, 2003).

2.4. Produksi

Produksi adalah sebuah pengorbanan yang diberikan tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan produk pertanian yang baik. Produksi merupakan kegiatan menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang atau jasa untuk kegiatan yang membutuhkan faktor-faktor produksi. Faktor-faktor produksi tersebut terdiri dari manajemen, tenaga kerja, modal dalam segala bentuknya, sumber-sumber alam serta kecakapan. Kegiatan produksi tidak akan dapat dilakukan bahan untuk melakukan produksi tidak tersedia. Faktor-faktor produksi diperlukan untuk bisa melakukan produksi. Lahan, modal, benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja merupakan faktor produksi pada sektor pertanian (Nicholson, 2002).

2.5. Pendapatan

Nilai pendapatan tergantung yang diperoleh pada pengelolaan faktor produksinya. Selain itu penerimaan dan pengeluaran juga mempengaruhi nilai pendapatan. Modal, tenaga kerja, iklim dan jenis peralatan yang digunakan pada pengeleloaan usahatani menjadi faktor produksinya. Pendapatan yang diperoleh oleh petambak udang tergantung pada produksi yang dihasilkan dengan memperhatikan biaya-biaya yang telah dikeluarkan pada satu musim panen (Mulyadi, 2007).

2.6. Biaya Usahatani

Biaya usahatani dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- 1. Biaya tetap (*fixed cost*)**

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan nilainya tidak mengalami perubahan meskipun volume produksi atau penjualan mengalami perubahan. Artinya besarnya biaya yang dikeluarkan tidak tergantung kepada jumlah produksi yang dihasilkan. Contoh biaya tetap yaitu sewa tanah, alat dan mesin bangunan, bunga, pajak tanah, dan gaji.

- 2. Biaya Variabel (*variable cost*)**

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan nilainya berubah-ubah sesuai dengan volume produksi atau penjualan yang mengalami perubahan. Artinya besarnya biaya variabel berubah menurut besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Contoh biaya variabel yaitu bibit, pupuk, pestisida, upah tenaga kerja.

a. Kelayakan Usaha

Kelayakan merupakan suatu kegiatan usaha yang memperhitungkan besarnya laba finansial yang diharapkan. Apabila suatu usaha memberikan keuntungan secara finansial maka usaha tersebut dikatakan layak. Tolak ukur dalam kelayakan investasi digunakan metode analisis yaitu dengan kriteria investasi. Untuk menyimpulkan apakah suatu usaha layak dikembangkan atau tidak digunakan penilaian dengan kriteria investasi (Soekartawi, 2000).

Studi kelayakan dilakukan untuk setiap usaha yang akan didirikan, dikembangkan, diperluas maupun dilikiudasi. Terdapat beberapa teknik penyusunan studi kelayakan yang tidak baku. Studi kelayakan terdiri dari beberapa aspek, yaitu aspek legal dan perizinan, aspek produksi dan teknologi, aspek manajemen, aspek keuangan dan aspek pasar dan pemasaran (Subagyo, 2007).

Kriteria kelayakan investasi suatu usaha untuk menguji apakah suatu usaha yang dilakukan layak atau tidak untuk dikembangkan. Kriteria tersebut sebagai berikut :

1. *Break Event Point (BEP)*

BEP merupakan keadaan ketika produksi suatu usahatani tidak memiliki untung dan tidak memiliki rugi. Artinya usahatani impas antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan. Manfaat *Break Event Point (BEP)* yaitu:

- a. Penjualan yang harus dicapai agar memperoleh keuntungan.
- b. Jumlah penjualan minimal yang harus dipertahankan agar tidak mengalami kerugian.
- c. Seberapa jauh berkurangnya penjualan agar tidak mengalami kerugian.
- d. Untuk mengetahui efek perubahan harga jual, biaya dan volume penjualan.

Keterbatasan Break Event Point (BEP)

- a. Biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variabel cost*) harus dalam keadaan konstan selama periode (*range of output*) tertentu.
- b. Harga penjualan per unit tidak berubah dalam periode tertentu.
- c. *Sales mix*(penjualan antara masing-masing produk) adalah konstan.

Untuk mengetahui suatu usaha yang dijalankan memberikan keuntungan yang besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan dinilai dengan kelayakan usaha. Dengan kata lain kelayakan dapat memberikan keuntungan secara fiansial terhadap usahatani yang sedang dikelola. Agar dapat dikatakan layak suatu usahatani harus memiliki suatu standard nilai tertentu dengan memperhatikan semua aspek penilaian (Kasmir, 2003).

Dengan demikian kelayakan untuk mengetahui apakah usahatani yang dikelola layak untuk diusahakan. Pengertian layak dalam penilaian ini adalah kemungkinan dari usahatani yang dilaksanakan memberikan manfaat dalam arti *financial benefit* yang tergantung dari segi penilaian yang dilakukan (Kasmir, 2003).

2. R/C Ratio

Perbandingan antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi hingga menghasilkan produk disebut dengan R/C ratio. (Soekartawi, 2000). R/C Ratio juga adalah metode yang digunakan untuk mengukur kelayakan usaha dengan menggunakan rasio penerimaan dengan biaya. Metode ini digunakan untuk mengukur pengembalian usaha dalam menerapkan teknologi (Sari, 2011).

2.8. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Nur Afan, dkk (2015) mengadakan penelitian dengan judul Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Udang Vaname (*Litopaneaus vannamei*) pada Tambak Intensif. Tujuan penelitian yaitu untuk menganalisa kelayakan usaha budidaya udang vaname dengan metode intensif. Metode pendekatan aspek finansial digunakan pada analisis ini.

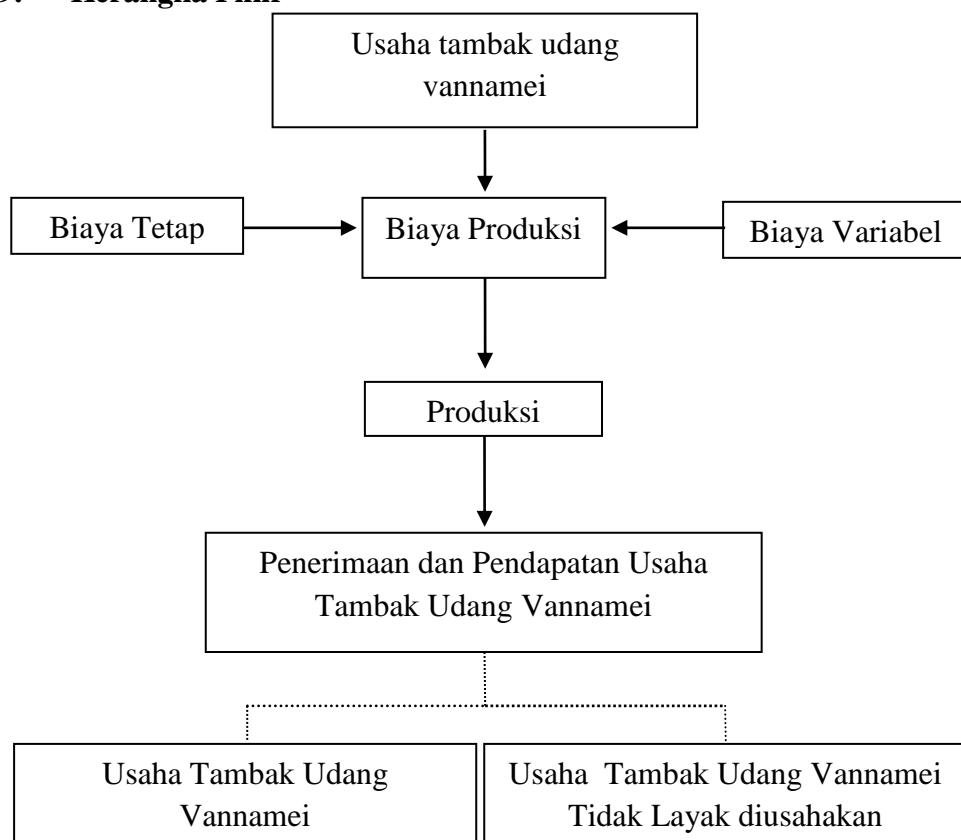
Penelitian menunjukkan hasil bahwa usaha budidaya udang vaname dinyatakan layak dikembangkan. Hal ini berdasarkan nilai NPV sebesar Rp. 211.994.945,- nilai AE sebesar Rp. 170.675.730,- *payback period* akan terjadi pada tahun ke-2 dan nilai IRR sebesar 42% (lebih besar dari tingkat suku bunga bank yang berlaku saat ini). Analisis sentivitas diuji terhadap kenaikan harga pakan, benur dan tarif dasar listrik pertahun masing-masing sebesar 15%, 10%, dan 11%.

Riesti Triyanti dan Hikma (2015) melakukan penelitian dengan judul Analisis kelayakan usaha budidaya Udang dan Bandeng. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kelayakan usaha budidaya polikultur windu dengan ikan bandeng. Metode Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan *mix method research* (kuantitatif dan kualitatif). Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha budidaya polikultur udang windu dengan ikan bandeng layak untuk dikembangkan. Namun, usaha ini masih memiliki hambatan usaha berupa benih yang kurang berkualitas, kondisi saluran irigasi yang buruk, konstruksi kolam yang belum memenuhi cara budidaya ikan yang baik (CBIB). Mahalnya harga pakan, terbatasnya pengetahuan pembudidaya tentang teknologi budidaya udang dan bandeng serta adanya penyakit pada udang dan.

Diatin, dkk (2010) melakukan penelitian dengan judul Analisis Kelayakan Finansial Perluasan Tambak Budidaya Udang Vaname di Cantigi Indramayu. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui analisis kelayakan finansial dengan penambahan luas lahan tambak. Metode dalam penelitian ini menggunakan dua skenario yaitu skenario pertama adalah perluasan lahan tanpa ada perbaikan teknis dan skenario kedua adalah perluasan lahan yang disertai dengan perbaikan teknis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan luas lahan pada usaha JHD layak untuk diusahakan dengan nilai NPV pada skenario 1 dan 2 masing-masing sebesar Rp.7.221.427.150 dan Rp.29.867.006.067. Nilainet B/C sebesar 2,62 dan 7,7. Nilai IRR sebesar 47,84% dan 146,55%. Analisis

sensitivitas menunjukkan jika terjadi kenaikan harga pakan udang pada skenario 1 maksimal sebesar 38,84% dan skenario 2 sebesar 119,36%, sedangkan penurunan harga jual udang vaname maksimal pada skenario 1 sebesar 18,81% dan skenario 2 sebesar 41,12% usaha ini masih layak untuk dikembangkan. Pengembangan usaha pada skenario 1 lebih sensitif dibandingkan skenario 2.

2.9. Kerangka Pikir



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir

2.10. Hipotesis

1. Usahatani budidaya tambak udang vannamei di Desa Patuhu Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato menguntungkan
2. Usahatani budidaya tambak udang vannamei di Desa Patuhu Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato layak untuk dikembangkan.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan di Desa Patuhu Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato selama dua bulan yakni dimulai pada bulan Desember 2019 sampai dengan bulan Januari 2020.

3.2. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang bersumber dari situasi langsung yang aktual ketika suatu peristiwa itu terjadi (Silalahi, 2006). Data primer pada penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan petambak responden dengan menggunakan kuisioner yang telah disiapkan sebelumnya.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah diolah dan dikumpulkan oleh pihak lain yang sudah dalam bentuk publikasi. Data sekunder bersumber dari data yang dikumpulkan dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelumnya sebelum dilakukannya penelitian (Silalahi, 2006). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Pohuwato, DKP Kabupaten Pohuwato,buku, jurnal, Kantor Desa Patuhu, intansi dan lembaga yang terkait di daerah penelitian.

3.3. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian yang memiliki sifat yang sama atau seluruh individu yang akan dijadikan sebagai objek

penelitian(Arikunto, 2013).Populasi dalam penelitian ini adalah petambak udang vaname yang berjumlah 43 orang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Arikunto, 2010). Sampel diambil dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi kurang dari 100 orang. Jika populasi kurang dari 100 orang maka keseluruhan populasi akan diambil sebagai sampel. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 43 petambak.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

1. Teknik Wawancara. Teknik ini merupakan teknik dengan cara mempertemukan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab pada suatu topik tertentu.
2. Teknik Pengamatan. Teknik pengamatan ini merupakan suatu proses kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Proses yang terpenting adalah proses pengamatan dan proses ingatan.
3. Teknik Dokumentasi. Teknik ini menggunakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk lisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Catatan harian, cerita biografi, peraturan, kebijakan dan sejarah kehidupan merupakan dokumen yang tersaji dalam bentuk tulisan. Sedangkan foto, gambar hidup dan sketsa merupakan dokumen yang tersaji dalam bentuk gambar (Sugiyono, 2013).

3.5. Analisis Data

3.5.1. Analisis Penerimaan

$$TR = Y \cdot P$$

Keterangan:

TR = Penerimaan (Rp)

Y = Produksi (kg)

P = Harga (Rp)

3.5.2. Analisis Biaya

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Biaya Total (Rp)

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya Tidak Tetap (Rp)

3.5.3. Analisis Pendapatan

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan (Rp)

TR = Penerimaan (Rp)

TC = Biaya Total (Rp)

3.5.4. Analisis R/C Ratio

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Kriteria R/C ratio:

- a. Jika R/C ratio > 1 maka usaha budidaya tambak udang menguntungkan.
- b. Jika R/C ratio < 1 maka usahatani budidaya tambak udang tidak menguntungkan.
- c. Jika R/C ratio = 1 maka usahatani budidaya tambak udang impas.

3.5.4. Analisis BEP

Rumus BEP dapat dituliskan sebagai berikut:

- a. BEP penerimaan (Rp) $= \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}}$
- b. BEP produksi (Kg) $= \frac{FC}{P - AVC}$
- c. BEP harga (Rp/kg) $= \frac{TC}{Y}$

Keterangan :

FC = Biaya tetap (Rp)

VC = Biaya variabel (Rp)

S = Penerimaan atau nilai produksi (Rp)

P = Harga penjualan (Rp/kg)

AVC = Biaya variabel per unit (Rp/kg)

TC = Biaya total (Rp)

Y = Produksi (Kg)

3.6. Definisi Operasional

1. Tambak adalah tempat budidaya perikanan seperti kolam buatan yang terdapat di daerah pantai maupun daerah payau.

2. Petambak adalah orang yang bermata pencaharian di tambak udang di Desa Patuhu Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato.
3. Benur adalah benih udang vannamei yang digunakan dalam satu musim diukur dalam satuan ekor/musim.
4. Tenaga kerja adalah faktor produksi yang digunakan dalam budidaya udang vaname dari pengolahan lahan hingga panen.
5. Jumlah produksi yaitu jumlah udang vannamei yang dihasilkan dari usaha tambak oleh petambak dalam satu musim panen diukur dalam satuan Kg/musim.
6. Biaya Produksi meliputi biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, biaya produksi terbagi atas dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap.
7. Biaya tetap yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan dalam suatu proses produksi yang besarnya tidak ditentukan oleh besarnya volume usahatani, sifatnya konstanta untuk periode waktu tertentu
8. Biaya tidak tetap yaitu biaya yang besar kecilnya tergantung dari volume usahatani, semakin luas tambak yang akan dikelola maka akan semakin besar pula beban biayanya.
9. Harga produksi adalah harga penjualan udang vannamei diukur dalam satuan Rp/Kg.
10. Penerimaan merupakan jumlah hasil produksi udang vannamei dalam satu kali panen dikalikan dengan harga produksi.

11. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya total yang telah dikeluarkan selama satu kali musim produksi yang dinyatakan dalam satuan rupiah.
12. R/C ratio adalah salah satu indikator kelayakan usahatani dengan membandingkan penerimaan dengan biaya.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Letak Geografis, Batas dan Luas Wilayah

Desa Patuhu terbentuk pada tahun 1986 atas prakarsa dan perjuangan para tokoh tokoh masyarakat, adat, wanita dan pemuda desa saat itu. Desa Patuhu termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Randangan. Desa ini memiliki luas wilayah 5 Km² dan terdiri dari empat dusun yaitu Dusun Bunga, Dusun Mekar Jaya, Dusun Suka Damai, dan Dusun Satria Bone. Dengan batas wilayah Desa Patuhu:

- a. Sebelah utara berbatasan Desa Sari Murni,
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Huyula,
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Palambane,
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Motolohu.

4.1.2 Keadaan Penduduk

Desa Patuhu pada Tahun 2020 memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.363 jiwa. Jumlah penduduk terdiri dari laki-laki 701 jiwa dan perempuan 662 jiwa dengan jumlah KK 411 KK.

4.1.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk di Desa Patuhu tergolong masih rendah. Hal ini terbukti oleh tingkat pendidikan masih didominasi oleh penduduk yang memiliki pendidikan setingkat sekolah dasar. Tingkat penduduk di Desa Patuhu secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Patuhu Tahun 2020.

No	Tingkat pendidikan	Jumlah (jiwa)	Percentase (%)
1	Tidak/belum sekolah	337	24,72
2	SD	726	53,26
3	SMP	193	14,15
4	SMA	104	7,63
5	Sarjana	3	0,22
Jumlah		1.363	100

Sumber : Kantor Desa Patuhu, 2020

Tabel 3 menunjukkan bahwa di Desa Patuhu penduduk memiliki tingkat pendidikan setara dengan SD sebanyak 726 jiwa (53,26%), 337 jiwa (24,72%) tidak/belum sekolah. Sebanyak 193 jiwa (14,15%) berpendidikan SMP, 104 jiwa (7,63%) berpendidikan SMA. Dan sebanyak 3 jiwa (0,22%) berpendidikan sarjana.

4.1.5. Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Pada umumnya penduduk memiliki mata pencaharian penduduk sebagai petan atau adalah petani dan buruh tani. Mata pencaharian ini sudah turun temurun dilaksanakan oleh penduduk. Selain itu minimnya pendidikan yang dimiliki menjadi faktornya karena tidak memiliki keahlian lain.

Tabel 4. Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Patuhu Tahun 2020

No	Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)	Percentase (%)
1	Petani	167	62,08
2	Penggarap	45	16,73
3	Pedagang	36	13,38
4	Tukang Kayu	5	1,86
5	Penjahit	3	1,12
6	PNS	13	4,83
Jumlah		269	100

Sumber: Kantor Desa Patuhu, 2020.

Tabel 4 menunjukkan penduduk di Desa Patuhu yang bermata pencaharian sebagai petani sebanyak 167 jiwa (62,08%), penduduk yang berprofesi sebagai

penggarap 45 jiwa (16,73%), penduduk yang berprofesi sebagai pedagang 36 jiwa (13,38%), penduduk yang berprofesi sebagai tukang kayu 5 jiwa (1,86%), penduduk yang berprofesi sebagai penjahit 3 jiwa (1,12%), dan penduduk yang berprofesi sebagai PNS 13 jiwa (4,83%).

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini sebanyak 43 orang dan dapat diklasifikasi kedalam beberapa ciri atau karakteristik responden antara lain, umur responden, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani dan jumlah tanggungan keluarga.

a. Umur Responden

Umur responden petambak merupakan salah satu faktor penting dalam usahatani tambak udang. Umur berhubungan dengan tingkat kemampuan fisik seseorang dalam melakukan suatu kegiatan. Responden yang memiliki umur lebih muda biasanya memiliki fisik yang lebih kuat dalam pekerjaan. Karakteristik responden menurut tingkat umur dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Karakteristik Tingkat Umur Responden Petambak udang di Desa Patuhu, Tahun 2020.

No	Umur (Tahun)	Jumlah	Percentase (%)
1	20-30	2	4,62
2	31-35	11	25,58
3	36-40	6	13,95
4	41-45	7	16,27
5	46-50	14	32,55
6	>51	3	6,97
Jumlah		43	100

Sumber : Data primer setelah diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa umur responden didominasi oleh kelompok umur 20-30 tahun berjumlah 2 orang (4,62%), kelompok umur 31-

35 tahun sebanyak 11 orang (25,58%), kelompok umur 36-40 sebanyak 6 orang (13,95%), kelompok umur 41-45 sebanyak 7 orang (16,27%), kelompok umur 46-50 sebanyak 14 orang (32,55%) dan kelompok umur 51> tahun sebanyak 3 orang (6,97%).

b. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah proses yang dilalui seseorang dalam rangka meningkatkan pengetahuan. Pendidikan akan membentuk wawasan seseorang dalam berpikir dan bertindak, sehingga pandangan seseorang terhadap suatu obyek yang akhirnya akan mengarah pada pengambilan suatu keputusan.

Tabel 6. Tingkat Pendidikan Responden Petambak udang di Desa Patuhu Tahun 2020

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Percentase(%)
1	SD	18	41,86
2	SMP	11	25,58
3	SMA	10	23,25
4	Sarjana	4	9,30
Jumlah		43	100

Sumber : Data primer setelah diolah, 2020

Pada Tabel 6, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petambak di Desa Patuhu sebagian besar memiliki pendidikan Sekolah Dasar sebanyak 18 responden (41,86%), SMP sebanyak 11 responden (25,58%), SMA sebanyak 10 responden (23,25%) dan tingkat pendidikan yang memiliki terendah responden Sarjana 4 responden (9,30%) dari total jumlah responden.

c. Jumlah tanggungan keluarga

Tanggungan keluarga merupakan salah satu alasan utama kepala keluarga melakukan kegiatan usahatani untuk memperoleh penghasilan. Sehingga

kebutuhan anggota keluarga dapat terpenuhi. Jumlah tanggungan keluarga responden disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Tanggungan Keluarga Responden di Desa Patuhu, Tahun 2020.

No	Jumlah Tanggungan (jiwa)	Jumlah (jiwa)	Persentase(%)
1	1-2	24	55,81
2	3-4	16	37,21
3	>5	3	6,97
Jumlah		43	100

Sumber : Data primer setelah diolah, 2020

Pada Tabel7, menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga, pada usaha tambak udang vannamei berada pada kisaran antara 1 sampai dengan 5 orang. Jumlah responden yang memiliki tanggungan antara 1-2 orang sebanyak 24 responden (55,81%), jumlah tanggungan 3-4 orang sebanyak 16 responden (37,21%) dan diatas 5 orang berjumlah 3 responden (6,97%). Jika seluruh anggota keluarga menjadi tenaga kerja keluarga maka jumlah tenaga kerja sangat memadai.

d. Luas Tambak

Luas tambak menjadi faktor produksi yang penting sebab semakin luas tambak yang diusahakan, maka akan semakin tinggi pula hasil produksi dari tambak tersebut.

Tabel 8. Luas Tambak Responden di Desa Patuhu, Tahun 2020.

No	Luas Tambak (Ha)	Jumlah	Persentase (%)
1	2-6	34	79,07
2	7-10	9	20,93
Jumlah		43	100

Sumber: Data primer setelah diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 8, menunjukkan bahwa luas tambak dengan ukuran tambak 2-6 Ha lebih banyak dengan jumlah 34 orang atau sebesar 79,07%, dan

luas tambak dengan ukuran tambak 7-10 Ha dengan jumlah 9 orang atau sebesar 20,93%.

e. Lama Berusaha Tambak

Lama berusaha tambak menunjukkan berapa lama seseorang telah melakukan usahanya. Pengalaman berusaha juga dapat menunjukkan keterampilan petambak dalam berusaha tambak udang vannamei. Lama berusaha tambak responden dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Lama Berusaha Tambak Responden di Desa Patuhu, 2020

No	Lama Berusaha tambak (tahun)	Jumlah	Percentase (%)
1	2-5	15	34,88
2	6-9	19	44,18
3	>10	9	20,93
Jumlah		43	100

Sumber : Data primer setelah diolah, 2020

Tabel 9, menunjukkan lama berusaha tambak didominasi oleh petambak yang berusaha selama 2-5 tahun sebanyak 15 responden (34,88%), petambak yang berusaha selama 6-9 tahun sebanyak 19 responden (44,18%) dan lama berusaha tambak yang terendah yaitu selama 10>tahun sebanyak 9 responden (20,93%) dari total responden.

4.2.2. Biaya Usaha Tambak

Biaya tetap merupakan biaya yang jumlahnya tidak berubah pada dua periode usaha., tetapi pada satuan produksi akan berubah-ubah sesuai dengan penambahan jumlah produksi. Komponen biaya tetap pada usaha tambak udang vannamei di Desa Patuhu Kecamatan Randangan terdiri dari biaya penyusutan alat, dan pajak lahan.

Biaya variabel merupakan biaya yang selalu berubah-ubah mengikuti jumlah produk yang akan diproduksi dan habis dalam satu kali periode produksi. Komponen biaya variabel pada usaha tambak udang vannamei di Desa Patuhu Kecamatan Randangan terdiri dari benur, pupuk, obat-obatan, dan tenaga kerja.

Adapun penggunaan biaya tetap dan biaya variabel pada usaha tambak udangvannamei diuraikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Rata-rata Biaya Tetap dan Biaya Variabel Usaha Tambak Vannamei di Desa Patuhu, 2020.

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Biaya Tetap:	
	- NPA	1.635.271,32
	- Pajak Lahan	147.906,98
	Jumlah	1.783.178,29
2	Biaya Variabel:	
	- Benur	9.669.767,44
	- Pupuk	948.372,09
	- Obat-obatan	1.167.441,86
	- Tenaga Kerja	1.140.000,00
	Jumlah	12.295.581,40
	Total Biaya	14.708.759,69

Sumber: Data primer setelah diolah, 2020.

Tabel 10, menunjukkan rata-rata biaya tetap dalam satu proses produksi usaha tambak udang vannamei di Desa Patuhu senilai Rp.1.783.178,29. Biaya tetap terdiri dari biaya nilai penyusutan alat sebesar Rp. 1.635.271,32 dan biaya pajak lahan sebesar Rp. 147.906,98. Sedangkan rata-rata biaya variabel sebesar Rp.12.295.581,40. Jumlah biaya tersebut meliputi biaya pembelian benur, pupuk, obat-obatan dan biaya sewa tenaga kerja. Maka total biaya keseluruhan yang digunakan peambak udang vannamei di Desa Patuhu dalam satu kali produksi yaitu sebesar Rp.14.708.759,69.

4.2.3. Penerimaan dan Pendapatan Usaha Tambak Udang Vannamei

Penerimaan dan pendapatan usaha tambak udang vannamei merupakan hasil akhir dari proses usaha yang dijalankan oleh petambak. Penerimaan dan pendapatan usaha tambak udangvannamei diuraikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Rata-rata Penerimaan dan Pendapatan Usaha Tambak Udang Vannamei di Desa Patuhu, Tahun 2020.

No	Uraian	Total (Rp)
1	Penerimaan	26.162.790,70
2	Total Biaya	14.708.759,69
	Pendapatan	11.454.031,01

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020.

Tabel 12, menunjukkan rata-rata penerimaan yang diperoleh dalam satu kali produksi udang vannamei sebesar Rp.26.162.790,70.Biaya produksi yang telah dikeluarkan sebesar Rp.14.708.759,69. Maka pendapatan yang diterima petambak udang vannamei dalam satu kali produksi sebesar Rp.11.454.031,01. Hal ini berarti pada satu kali produksi usaha tambak udang vannamei memberikan keuntungan karena penerimaan lebih besar dibandingkan dengan biaya produksi. Artinya usahatani ini memberikan manfaat bagi perekonomiaan petambak.

4.2.4. Analisis R/C Ratio

Analisis kelayakan dihitung dengan cara membandingkan antara besarnya penerimaan dan biaya usaha tambak udang vannamei (R/C ratio). Apabila dihitung tingkat kelayakan usaha budidaya udang vannamei, maka dapat diketahui melalui perbandingan antara penerimaan dengan total biaya.Untuk mengetahui nilai R/C ratio dalam usaha tambak udang vannamei maka disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. R/C Ratio petambak udang vannamei di Desa Patuhu, Tahun 2020.

No	Uraian	Nilai (Rp)	R/C ratio
1	Penerimaan	26.162.790,70	
2	Total Biaya	14.708.759,69	1,78

Sumber : Data primer setelah diolah, 2020.

Tabel 12 menunjukkan bahwa hasil perbandingan antara besarnya penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petambak udang vannamei memiliki nilai R/C ratio > 1 yaitu sebesar 1,78. Yang artinya bahwa usaha tambak udang vannamei di Desa Patuhu layak untuk dikembangkan dan dijadikan sebagai usaha dibidang perikanan.

4.2.5. Analisis BEP (*Break Event Point*)

Analisis *Break Event Point* (BEP) atau titik impas merupakan analisis untuk mengetahui berapa volume penjualan yang dapat menutup biaya produksi. Jika nilai BEP sama dengan 1 maka usaha tambak udang vannamei tersebut tidak mengalami kerugian.

BEP pada usaha tambak udang vannamei dihitung dari total biaya produksi dalam satuan rupiah dibagi dengan rata-rata hasil yang diterima oleh petambak. Untuk mengetahui nilai BEP usaha tambak udang vannamei di Desa Patuhu disajikan pada Tabel 13.

Tabel 13. Analisis BEP Usaha Tambak Udang Vannameidi Desa Patuhu, Tahun 2020.

No	Uraian	Nilai (Rp)
	Penerimaan	26.162.790,70
	Total Biaya	14.708.759,69
	Rata-rata Produksi	570,93
	Harga Jual	45.000
1	BEP Produksi	301,89
2	BEP Harga	26.025
3	BEP Penerimaan	3.496.428,02

Sumber : Data primer setelah diolah, 2020.

Tabel 14, menunjukkan bahwa produksi rata-rata petani udang vannamei lebih besar dari BEP produksi rata-rata ($570,93 \text{ Kg} > 301,89 \text{ Kg}$), maka dapat disimpulkan bahwa usaha budidaya udang vannamei layak untuk diusahakan. Sedangkan harga jual rata-rata udang vannamei lebih besar dari BEP harga rata-rata ($\text{Rp. } 45.000 > \text{Rp. } 26.025$), maka dapat disimpulkan bahwa usaha budidaya udang vannamei layak untuk diusahakan dan penerimaan rata-rata petani udang vannamei lebih besar dari BEP penerimaan rata-rata ($\text{Rp. } 29.000.000 > \text{Rp. } 3.524.616$), maka dapat disimpulkan bahwa usaha budidaya udang vannamei layak untuk diusahakan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Pendapatan usaha tambak udang vannamei di Desa Patuhu Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato sebesar Rp. 11.454.031,01.
2. Usaha budidaya tambak udang vannamei di Desa Patuhu Kecamatan Randangan layak untuk diusahakan dengan nilai R/C ratio 1,78.

5.2. Saran

1. Diharapkan agar petambak menggunakan sistem intensif pada budidaya tambak udang yang dilakukannya.
2. Diharapkan agar pemerintah memberikan bantuan kepada petambak sehingga petambak dapat meningkatkan produksinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afan, Nur, dkk. 2015. *Analisa Kelayakan Usaha Budidaya Tambak Udang Vanamei*. Jurnal Universitas Pancasakti Tegal Volume 11 No. 2 Oktober 2015.
- Alikodra, H, S. 2005. *Konsep Pengelolaan Wilayah Pesisir Secara Terpadu dan Berkelaanjutan*. Makalah disampaikan pada Pelatihan ICZPM-Angkatan III/2005 Prov. NTB.
- Amri K, dkk. 2008. *Budidaya Udang Vannamei Secara Intensif, Semi Intensif, dan Tradisional*. Jakarta :Gramedia.
- Arikunto, S.2013. Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktis*. (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta.
- Baridwan, Zaki. 2008. *Intermediate Accounting*. Edisi Ketujuh.Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Diatin dan Kusumawardany. 2010. *Analisis Kelayakan Finansial Perluasan Tambak Budidaya Udang Vaname di Cantigi Indramayu*. Jurnal Akuakultur Indonesia 9 (1).
- Direktorat Jendral Perbendaharaan. Surat Dirjen DJPB Nomor S-2308/PB/2018 hal Peningkatan Standar Pengamanan Aset di Lingkungan Ditjen Perpendaharaan. Jakarta.
- Haliman, dkk.2007. *Udang Vannamei*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Ismail I,2013. *Analisis Kelayakan Usaha Perikanan Laut Kabupaten*.J.Saintek Perikanan.Vol.8.No.2.Hal.52-56.
- Kasmir, Jakfar. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Kencana .Jakarta .
- Lubis, A.U. 2000. *Kelapa Sawit. Teknik Budidaya Perkebunan*. Sinar. Medan.
- Mulyadi, S. 2007. *Ekonomi Kelautan*. Grafindo. Jakarta.
- Nicholson, W. 2002. *Mikroekonomi Intermediate*. Edisi Kedelapan. Erlangga. Jakarta .
- Raharja, P. dan Manurung, M. 2006. *Teori Ekonomi Mikro, Suatu Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universtas Indonesia.

- Silalahi, Ulber . 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Unpar Press.
- Soekartawi , 2003. *Prinsip Ekonomi Pertanian*. Rajawali Press.Jakarta .
- _____. 1995, *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk pengembangan petani kecil*, UI-Press- Jakarta.
- _____. 2000. *Analisis Usaha Tani*. Universitas. Jakarta.
- Subagyo, Ahmad. 2007. *Studi Kelayakan : Teori dan Aplikasi*. Elex Media Komputindo.Jakarta .
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung Alfabeta.
- Suyanto, S. Rachmatun dan Enny Purba Takarina. 2009. *Panduan Budidaya Udang Windu*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tambunan, Tulus T.H. 2003. *Perkembangan Sektor Pertanian di Indonesia, Beberapa Isu Penting*.Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Triyanti, Riesti dan Hikmah. 2015. *Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Udang dan Bandeng: Studi Kasus di Kecamatan Pasekan Kabupaten Indramayu*. Bulletin Ilmiah “Marina” Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan Vol. 1 No. 1.
- Zulfanita & Hasanah, Uswatun.2016.*Pengelolaan Sumber Daya Ikan Berkelaanjutan Sebagai Solusi Alternatif dalam Mengatasi Dampak Kritis Ekonomi*,Majalah Surya,Nomor 47 Tahun XIV September 2001.

No. Responden :

Hari/Tanggal :

DAFTAR PERTANYAAN
BUDIDAYA TAMBAK UDANG VANNAMEI

A. Identitas Responden

Nama : _____

Umur : _____

Pendidikan Terakhir : _____

Jumlah Tanggungan Keluarga : _____

Lama Berusaha Tambak : _____

Luas Tambak Udang : _____

Jenis Kelamin : _____

1. Berapa kali Bapak/ibu menebar benih setahun ?

Jawab :

2. Darimana memperoleh benur, beli sendiri atau bantuan Pemerintah ?

Jawab :

3. Sumber modal yang digunakan, apakah modal sendiri atau pinjaman ?

Jawab :

4. Jika modal yang digunakan, berasal dari pinjaman bagaimana system pengembalian, dan jangka waktu berapa lama ?

Jawab :

5. Berapa kali dalam 1 tahun anda memproduksi udang ?

Jawab :

6. Berapa jumlah Produksi yang anda peroleh dalam satu kali proses produksi/satu kali kalau penebaran benur ?

Jawab :

7. Berapa harga jual udang saat anda melakukan penjualan ?

Jawab :

8. Dari mana anda memperoleh informasi pesan dan siapa yang menentukan *Harga Udang* ?

Jawab :

B. Biaya Sarana Produksi

Uraian	Satuan Kg	Jumlah	Harga Per Satuan	Nilai (Rp)
A. Benih				
B. Pakan				
C. Pupuk				
➢ Pupuk Urea				
➢ Lainnya....				
D. Obat-Obatan				
➢ Jenis obat yang digunakan				
➢ .				
➢ .				
➢ .				
➢ .				

C. Biaya Tenaga Kerja

No	Uraian	Satuan	Jumlah Fisik	Harga/Satuan (Rp)	Total Nilai (Rp)
1.	Tenaga Kerja a. Pemupukan b. Tebar benih c. Pemeliharaan d. Pemberian Pakan e. Pemberian Obat f. Panen g. Pengangkutan h. Pengepakan Dll.....				
2.	- Pajak - Sewa Lahan - Peny. Alat Dll....				
3.	Total Biaya Variabel (2+3) =				
4.	Total Biaya Tetap (4)				
5.	Total Seluruh Biaya (5+6) =				
6.	Pendapatan Bersih Cabang Usaha Tani (1-7) =				

D. Peralatan yang dimiliki

No	Uraian	Jumlah	Harga Beli (Rp)	Harga Saat ini (Rp)	Umur Perlatan
1.	Fiber				
2.	Jaring				
3.	Timbangan				
4.	Perahu				

Lampiran 2. Identitas Responden

No	Nama	Umur (Tahun)	Jenis kelamin	Pendidikan terakhir	Jumlah tanggungan (Orang)	Lama berusaha tambak (Tahun)	Luas Lahan (Ha)
1	H.Hamzah	50	L	SMA	5	10	6
2	Zumardi	39	L	SD	3	4	3
3	Aditah	43	L	SMP	2	8	7
4	Pursidi	32	L	SMP	3	5	2
5	Sri Yanti	50	P	SD	1	10	9
6	H.Nurdin	45	L	SMA	3	7	3
7	Bakri	43	L	SD	2	10	8
8	Asdar	35	L	SMP	3	4	5
9	Zamal	35	L	SMP	3	4	5
10	Asking	35	L	SD	2	10	8
11	Sarli	39	L	SD	3	5	4
12	Herman	30	L	SMA	2	3	2
13	Suharni	31	L	SMA	3	3	2
14	Rahmad	42	L	SD	2	10	10
15	Ilyas	31	L	SMA	4	4	2
16	Aco	50	L	SD	2	8	5
17	Suwardin	43	L	SMP	1	6	3
18	Yusuf	30	L	SMP	4	3	2
19	Syahrul	49	L	SD	1	10	8
20	Mursida	42	L	SD	1	7	4
21	Tamrin	31	L	SD	5	9	6
22	Basir	44	L	SD	2	9	6
23	Samsudin	52	L	SMP	2	9	3
24	Rido	30	L	SMA	4	5	2
25	Yusuf Jambi	47	L	SMP	2	5	3
26	Side	50	L	SMP	1	8	6
27	Daeng Lewa	47	L	SI	4	5	2
28	Tiro Lukman	50	L	SI	1	5	5
29	Abdullah	37	L	SD	5	8	5
30	Rahing	33	L	SD	2	8	5
31	Dseng Taju	50	L	SI	1	2	6
32	Satriadi	44	L	SI	2	2	6
33	Gali	31	L	SMA	4	6	2
34	Wandi	40	L	SMA	1	8	3
35	Alfian	36	L	SMP	3	6	3
36	Sopiyah	50	L	SMP	1	9	5
37	Datsir	52	L	SD	1	10	8
38	Talasa	50	L	SD	1	10	8
39	Fatha Hudin	35	L	SD	4	7	6
40	Sampe	48	L	SD	4	7	6
41	Dahar	52	L	SD	1	10	10
42	Bahrul	50	L	SMA	1	6	4
43	Arif	39	L	SMA	3	6	4

Appendix 3: Black Product

No.	Name	Business			Physical Assets			Periodic Periodic			Periodic Periodic			Periodic Periodic			Periodic Periodic			
		Val	Hedge	Niche	Val	Hedge	Niche	Val	Hedge	Niche	Val	Hedge	Niche	Val	Hedge	Niche	Val	Hedge	Niche	
1	H. Hirsch	-200,000	50	10,000,000	800	1,800	720,000	1,000	2,200	230,000	940,000	25	24,000	62,900	25	24,000	62,900	25	24,000	
2	Zimmer	90,000	50	5,400,000	450	1,800	430,000	550	2,300	400,000	940,000	20	25,000	500,000	20	25,000	500,000	20	25,000	
3	A. Arshad	120,000	11	12,70,000	411	1,800	111,000	105	2,200	210,000	940,000	1,040,000	20	24,000	720,000	20	24,000	720,000	20	24,000
4	Parsik	-20,000	11	3,80,000	290	1,800	360,000	100	2,300	230,000	590,000	25	25,000	62,900	16	33,000	523,900	16	33,000	
5	S. Yam	300,000	65	18,000,000	410	1,800	990,000	50	2,300	115,000	1,105,000	25	25,000	625,000	10	33,000	520,000	10	33,000	
6	H. Hirsch	-90,000	50	5,400,000	360	1,800	540,000	118	2,300	148,900	885,000	25	23,000	823,900	15	33,000	523,900	15	33,000	
7	J. Hart	300,000	60	18,000,000	400	1,800	900,000	50	2,300	115,000	1,015,000	20	25,000	750,000	20	25,000	740,000	20	25,000	
8	A. Hart	130,000	80	9,000,000	310	1,800	8,100,000	250	2,300	400,000	1,090,000	20	21,000	730,000	31	33,000	1,223,900	31	33,000	
9	J. Hart	60,000	80	6,000,000	310	1,800	620,000	100	2,300	240,000	860,000	20	21,000	710,000	31	33,000	1,223,900	31	33,000	
10	A. Hart	250,000	60	15,000,000	550	1,800	990,000	100	2,300	250,000	1,220,000	20	21,000	590,000	20	21,000	590,000	20	21,000	
11	S. Yam	180,000	60	9,000,000	200	1,800	540,000	100	2,300	210,000	70,000	15	25,000	375,000	15	25,000	375,000	15	25,000	
12	Hartman	70,000	60	4,200,000	200	1,800	340,000	100	2,300	270,000	940,000	15	23,000	375,000	14	33,000	1,223,900	14	33,000	
13	S. Yam	70,000	60	4,200,000	200	1,800	360,000	250	2,300	410,000	820,000	25	23,000	875,000	25	23,000	875,000	25	23,000	
14	R. Hartman	200,000	60	18,000,000	660	1,800	1,680,000	100	2,300	210,000	1,110,000	15	23,000	375,000	14	33,000	523,900	14	33,000	
15	B. Yam	70,000	60	4,200,000	200	1,800	360,000	100	2,300	250,000	590,000	25	23,000	875,000	25	23,000	875,000	25	23,000	
16	A. Yam	180,000	60	9,000,000	400	1,800	720,000	150	2,300	340,000	1,065,000	20	23,000	875,000	14	33,000	1,223,900	14	33,000	
17	S. Yam	90,000	60	4,200,000	300	1,800	540,000	150	2,300	345,000	885,000	25	23,000	875,000	15	23,000	875,000	15	23,000	
18	T. Yam	70,000	60	4,200,000	200	1,800	340,000	150	2,300	540,000	795,000	45	23,000	1,123,600	20	33,000	700,000	14	33,000	
19	B. Yam	250,000	60	15,000,000	500	1,800	900,000	100	2,300	250,000	1,120,000	20	25,000	590,000	14	33,000	523,900	14	33,000	
20	M. Yam	180,000	60	9,000,000	390	1,800	540,000	100	2,300	250,000	1,120,000	20	25,000	875,000	24	33,000	875,000	24	33,000	
21	T. Yam	300,000	60	18,000,000	400	1,800	720,000	250	2,300	440,000	1,180,000	25	25,000	625,000	20	33,000	523,900	14	33,000	
22	B. Yam	250,000	60	15,000,000	400	1,800	720,000	250	2,300	440,000	1,180,000	25	25,000	625,000	20	33,000	523,900	14	33,000	
23	S. Yam	90,000	60	4,200,000	250	1,800	450,000	100	2,300	250,000	590,000	15	23,000	375,000	20	33,000	375,000	20	33,000	
24	B. Yam	70,000	60	4,200,000	200	1,800	360,000	100	2,300	250,000	590,000	15	23,000	375,000	20	33,000	375,000	20	33,000	
25	T. Yam	90,000	60	4,200,000	200	1,800	360,000	100	2,300	250,000	590,000	15	23,000	375,000	20	33,000	375,000	20	33,000	
26	S. Yam	60,000	60	3,400,000	240	1,800	450,000	100	2,300	250,000	590,000	15	23,000	375,000	20	33,000	375,000	20	33,000	
27	T. Yam	200,000	60	12,000,000	290	1,800	360,000	100	2,300	250,000	590,000	15	23,000	375,000	20	33,000	375,000	20	33,000	
28	T. Yam	200,000	60	12,000,000	290	1,800	360,000	100	2,300	250,000	590,000	15	23,000	375,000	20	33,000	375,000	20	33,000	
29	A. Yam	150,000	60	9,000,000	350	1,800	630,000	100	2,300	250,000	590,000	15	23,000	875,000	25	33,000	1,223,900	25	33,000	
30	B. Yam	150,000	60	9,000,000	340	1,800	630,000	100	2,300	250,000	590,000	15	23,000	875,000	25	33,000	1,223,900	25	33,000	
31	C. Yam	200,000	60	12,000,000	400	1,800	590,000	100	2,300	250,000	590,000	25	23,000	625,000	25	33,000	625,000	25	33,000	
32	D. Yam	200,000	60	12,000,000	400	1,800	590,000	100	2,300	250,000	590,000	25	23,000	625,000	25	33,000	625,000	25	33,000	
33	E. Yam	70,000	60	4,200,000	200	1,800	360,000	100	2,300	250,000	590,000	15	23,000	625,000	15	33,000	523,900	15	33,000	
34	F. Yam	90,000	60	4,200,000	200	1,800	360,000	100	2,300	250,000	590,000	15	23,000	625,000	15	33,000	625,000	15	33,000	
35	G. Yam	90,000	60	4,200,000	200	1,800	360,000	100	2,300	250,000	590,000	15	23,000	625,000	15	33,000	625,000	15	33,000	
36	H. Yam	150,000	60	9,000,000	350	1,800	630,000	100	2,300	250,000	590,000	15	23,000	875,000	25	33,000	875,000	25	33,000	
37	I. Yam	200,000	60	12,000,000	350	1,800	590,000	100	2,300	250,000	590,000	15	23,000	875,000	25	33,000	875,000	25	33,000	
38	J. Yam	200,000	60	12,000,000	350	1,800	590,000	100	2,300	250,000	590,000	15	23,000	875,000	25	33,000	875,000	25	33,000	
39	K. Yam	200,000	60	12,000,000	350	1,800	590,000	100	2,300	250,000	590,000	15	23,000	875,000	25	33,000	875,000	25	33,000	
40	L. Yam	200,000	60	12,000,000	350	1,800	590,000	100	2,300	250,000	590,000	15	23,000	875,000	25	33,000	875,000	25	33,000	
41	M. Yam	400,000	60	24,000,000	850	1,800	1,530,000	150	2,300	345,000	1,875,000	100	23,000	250,000	25	33,000	875,000	14	33,000	
42	N. Yam	400,000	60	6,000,000	350	1,800	1,600	340,000	150	2,300	345,000	1,881,000	75	23,000	875,000	14	33,000	875,000	14	33,000
43	O. Yam	400,000	60	6,000,000	350	1,800	1,600	340,000	150	2,300	345,000	1,881,000	75	23,000	875,000	14	33,000	875,000	14	33,000
44	P. Yam	400,000	60	6,000,000	350	1,800	1,600	340,000	150	2,300	345,000	1,881,000	75	23,000	875,000	14	33,000	875,000	14	33,000
45	Q. Yam	400,000	60	6,000,000	350	1,800	1,600	340,000	150	2,300	345,000	1,881,000	75	23,000	875,000	14	33,000	875,000	14	33,000
46	R. Yam	400,000	60	6,000,000	350	1,800	1,600	340,000	150	2,300	345,000	1,881,000	75	23,000	875,000	14	33,000	875,000	14	33,000
47	S. Yam	400,000	60	6,000,000	350	1,800	1,600	340,000	150	2,300	345,000	1,881,000	75	23,000	875,000	14	33,000	875,000	14	33,000
48	T. Yam	400,000	60	6,000,000	350	1,800	1,600	340,000	150	2,300	345,000	1,881,000	75	23,000	875,000	14	33,000	875,000	14	33,000
49	U. Yam	400,000	60	6,000,000	350	1,800	1,600	340,000	150	2,300	345,000	1,881,000	75	23,000	875,000	14	33,000	875,000	14	33,000
50	V. Yam	400,000	60	6,000,000	350	1,800	1,600	340,000	150	2,300	345,000	1,881,000	75	23,000	875,000	14	33,000	875,000	14	33,000
51	W. Yam	400,000	60	6,000,000	350	1,800	1,600	340,000	150	2,300	345,000	1,881,000	7							

卷之三

Lampiran 5. Nilai Penyelesaian Alat

No. Responden	Jumlah	Biaya Awal (Rp)	Biaya Akhir (Rp)	Lama Penitikanan (Tahun)	NPA (Rp)	Jumlah	Harga Avail (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Lama Penitikanan (Tahun)	NPA (Rp)	Total (Rp)
1	1	400.000	150.000	2	125.000.00	2	5.000.000	2.500.000	4	1.250.000.00	1.375.000.00
2	1	400.000	150.000	2	125.000.00	1	5.000.000	2.000.000	3	1.000.000.00	1.125.000.00
3	1	500.000	160.000	2	125.000.00	2	5.500.000	2.500.000	4	1.333.333.33	1.458.333.33
4	1	500.000	160.000	2	125.000.00	1	5.500.000	2.500.000	4	750.000.00	950.000.00
5	1	500.000	160.000	2	125.000.00	1	5.500.000	2.000.000	4	1.500.000.00	1.633.333.33
6	1	500.000	160.000	2	125.000.00	1	5.500.000	2.000.000	2	1.250.000.00	1.333.333.33
7	1	400.000	250.000	3	9.000.000	2	5.000.000	3.500.000	2	1.500.000.00	1.590.000.00
8	1	400.000	100.000	3	100.000.00	2	5.000.000	2.500.000	4	1.250.000.00	1.350.000.00
9	1	300.000	200.000	3	66.666.67	2	5.500.000	2.500.000	2	2.000.000.00	2.066.666.67
10	1	400.000	100.000	3	100.000.00	2	5.000.000	4.000.000	2	1.000.000.00	1.100.000.00
11	1	350.000	100.000	3	15.000.00	2	5.000.000	2.500.000	4	1.250.000.00	1.400.000.00
12	1	500.000	250.000	2	125.000.00	1	5.500.000	2.500.000	4	750.000.00	875.000.00
13	1	400.000	250.000	2	75.000.00	1	5.500.000	2.500.000	4	750.000.00	825.000.00
14	1	500.000	100.000	3	200.000.00	4	5.000.000	3.500.000	2	3.000.000.00	3.200.000.00
15	1	400.000	250.000	2	75.000.00	1	5.500.000	3.500.000	2	1.000.000.00	1.175.000.00
16	1	350.000	300.000	2	125.000.00	2	5.500.000	3.000.000	2	1.000.000.00	2.125.000.00
17	1	500.000	300.000	2	66.666.67	2	5.000.000	3.000.000	2	2.000.000.00	2.066.666.67
18	1	400.000	250.000	3	31.000.00	1	5.500.000	2.500.000	4	750.000.00	800.000.00
19	1	500.000	300.000	3	66.666.67	2	5.000.000	3.000.000	4	1.000.000.00	1.066.666.67
20	1	400.000	300.000	3	40.000.00	2	5.000.000	2.500.000	3	1.000.000.00	1.046.666.67
21	1	350.000	100.000	3	150.000.00	2	5.500.000	4.500.000	3	1.000.000.00	1.175.000.00
22	1	400.000	300.000	3	66.666.67	2	5.000.000	3.000.000	3	1.333.333.33	1.400.000.00
23	1	400.000	300.000	2	50.000.00	2	5.500.000	2.500.000	3	2.000.000.00	2.050.000.00
24	1	500.000	100.000	3	223.000.00	1	5.000.000	4.500.000	3	1.000.000.00	1.046.666.67
25	1	500.000	100.000	2	200.000.00	2	5.500.000	4.000.000	3	1.000.000.00	1.1380.000.00
26	1	550.000	250.000	2	150.000.00	2	5.000.000	4.500.000	3	200.000.00	650.000.00
27	1	500.000	250.000	3	63.333.33	2	5.000.000	3.000.000	2	1.000.000.00	1.063.333.33
28	1	400.000	300.000	3	33.333.33	2	5.500.000	2.500.000	2	4.500.000.00	4.533.333.33
29	1	500.000	100.000	3	133.333.33	2	5.000.000	4.500.000	2	500.000.00	633.333.33
30	1	400.000	100.000	2	100.000.00	2	5.500.000	4.500.000	2	300.000.00	460.000.00
31	1	500.000	250.000	3	125.000.00	2	5.500.000	2.500.000	2	3.000.000.00	3.125.000.00
32	1	400.000	250.000	2	75.000.00	2	5.000.000	3.500.000	4	1.575.000.00	1.640.000.00
33	1	350.000	300.000	3	125.000.00	1	5.000.000	2.500.000	4	625.000.00	750.000.00
34	1	500.000	150.000	3	175.000.00	2	5.500.000	2.500.000	4	1.500.000.00	1.625.000.00
35	1	400.000	300.000	3	130.000.00	2	5.500.000	3.000.000	4	1.000.000.00	1.033.333.33
36	1	500.000	100.000	3	123.333.33	2	5.500.000	3.500.000	2	2.000.000.00	2.133.333.33
37	1	400.000	100.000	3	100.000.00	4	5.000.000	2.000.000	3	4.000.000.00	4.100.000.00
38	1	500.000	150.000	3	116.666.67	4	5.500.000	3.500.000	3	2.666.666.67	2.783.333.33
39	1	300.000	300.000	3	233.333.33	2	5.000.000	3.500.000	2	2.250.000.00	2.283.333.33
40	1	250.000	100.000	3	150.000.00	2	5.000.000	2.500.000	2	2.500.000.00	2.400.000.00
41	1	300.000	100.000	2	200.000.00	4	5.500.000	4.500.000	2	2.000.000.00	2.200.000.00
42	1	400.000	250.000	2	75.000.00	2	5.000.000	3.500.000	4	1.500.000.00	1.600.000.00
43	1	200.000	250.000	2	125.000.00	2	5.000.000	3.500.000	2	1.500.000.00	1.525.000.00
Lambar	30	14.100.000	6.100.000	77	3.266.666.67	56	156.000.000	95.000.000	87	40.166.666.67	70.216.666.67
Rambat	1.66	470.000.00	203.333.33	2.57	108.818.89	1.47	5.200.000.00	3.166.666.67	2.90	1.338.888.89	1.633.333.33

Lamunan & Pusdiklat

No	Registration Number	Name	Batas Wilayah (Km)			Batas Wilayah (Rp)			Batas Wilayah (Rp)			Batas Wilayah (Rp)			
			Batas Kiri	Batas Kanan	Batas Atas	Batas Bawah	Batas Pisah	Batas Cuti-cuti	Tesigma Raya	SPLA	Pusat Latian	Batas Tetapi (Rp)	Total Batas (Rp)	Pembangunan (Rp)	
1	Sur	Sur	50,000	46,000	29,000,000	11,000,000	950,000	625,000	1,560,000	1,775,000,00	180,000	14,700,000	14,700,000	6,035,000	
2	Sur	Sur	50,000	40,000	13,500,000	5,400,000	910,000	840,000	1,240,000	1,125,000,00	90,000	8,365,000	8,365,000	6,035,000	
3	Sur	Sur	50,000	40,000	35,000,000	13,750,000	1,040,000	750,000	1,940,000	1,488,333,33	210,000	19,158,333	19,158,333	15,841,667	
4	Sur	Sur	50,000	40,000	33,600,000	3,850,000	590,000	1,150,000	1,000,000	985,000,00	60,000	7,000,000	7,000,000	2,400,000	
5	Sur	Sur	50,000	40,000	26,600,000	18,000,000	1,075,000	925,000	1,710,000	1,633,333,33	270,000	23,697,333	23,697,333	2,206,667	
6	Sur	Sur	50,000	40,000	24,500,000	5,400,000	845,000	1,460,000	900,000	1,333,333,33	180,000	10,000,000	10,000,000	14,491,667	
7	Sur	Sur	50,000	40,000	17,900,000	18,000,000	1,015,000	750,000	1,660,000	1,551,000,00	240,000	23,215,000	23,215,000	6,215,000	
8	Sur	Sur	50,000	40,000	22,000,000	9,000,000	1,090,000	1,975,000	1,000,000	1,380,000,00	180,000	14,655,000	14,655,000	7,345,000	
9	Sur	Sur	50,000	40,000	32,000,000	0,000,000	860,000	1,975,000	1,065,000	1,065,000	120,000	12,541,667	12,541,667	9,458,333	
10	Sur	Sur	50,000	40,000	15,000,000	15,000,000	1,230,000	500,000	1,410,000	1,410,000,00	240,000	19,470,000	19,470,000	6,030,000	
11	Sur	Sur	50,000	40,000	28,900,000	8,000,000	9,000,000	720,000	735,000	1,400,000	1,400,000,00	120,000	9,395,000	9,395,000	19,158,993
12	Sur	Sur	50,000	40,000	35,000,000	4,200,000	290,000	1,600,000	860,000	875,000	60,000	8,005,000	8,005,000	26,995,000	
13	Sur	Sur	50,000	40,000	45,000,000	4,200,000	820,000	1,750,000	680,000	825,000	60,000	8,135,000	8,135,000	37,665,000	
14	Sur	Sur	50,000	40,000	22,000,000	18,000,000	1,310,000	900,000	1,920,000	3,200,000	260,000	25,650,000	25,650,000	3,630,000	
15	Sur	Sur	50,000	40,000	25,500,000	4,200,000	590,000	1,600,000	860,000	1,975,000	60,000	8,715,000	8,715,000	16,785,000	
16	Sur	Sur	50,000	40,000	40,000	50,000	1,400,000	1,400,000	1,400,000	1,400,000	180,000	14,510,000	14,510,000	16,350,000	
17	Sur	Sur	50,000	40,000	32,400,000	5,400,000	885,000	875,000	700,000	2,066,666,67	90,000	10,106,000	10,106,000	23,392,933	
18	Sur	Sur	50,000	40,000	12,000,000	4,200,000	705,000	1,025,000	820,000	825,000	60,000	8,410,000	8,410,000	3,496,000	
19	Sur	Sur	50,000	40,000	32,000,000	11,000,000	1,130,000	500,000	1,365,000	1,066,666,67	240,000	19,795,000	19,795,000	13,203,333	
20	Sur	Sur	50,000	40,000	39,000	21,000,000	6,000,000	770,000	1,750,000	720,000	1,700,000	120,000	11,130,000	11,130,000	9,870,000
21	Sur	Sur	50,000	40,000	30,000,000	18,000,000	1,180,000	1,180,000	1,640,000	816,666,67	180,000	22,541,667	22,541,667	7,458,333	
22	Sur	Sur	50,000	40,000	40,000	31,000,000	11,000,000	1,180,000	1,180,000	1,640,000	1,640,000,00	180,000	20,474,000	20,474,000	10,521,000
23	Sur	Sur	50,000	40,000	37,500,000	3,400,000	590,000	600,000	940,000	2,050,000,00	90,000	9,155,000	9,155,000	8,165,000	
24	Sur	Sur	50,000	40,000	16,000,000	4,200,000	510,000	1,230,000	640,000	301,000,00	60,000	7,151,667	7,151,667	8,868,333	
25	Sur	Sur	50,000	40,000	22,000,000	5,400,000	680,000	1,830,000	680,000	1,205,000	60,000	8,900,000	8,900,000	12,186,000	
26	Sur	Sur	50,000	40,000	40,000	31,000,000	12,000,000	1,063,000	625,000	1,170,000	1,170,000	180,000	13,690,000	13,690,000	17,210,000
27	Sur	Sur	50,000	40,000	32,000,000	4,200,000	590,000	3,750,000	600,000	1,080,000	2,083,333,33	60,000	7,988,333	7,988,333	4,016,667
28	Sur	Sur	50,000	40,000	27,500,000	12,000,000	950,000	750,000	1,070,000	635,333,33	180,000	19,152,333	19,152,333	8,046,667	
29	Sur	Sur	50,000	40,000	40,000	31,000,000	17,500,000	375,000	600,000	1,040,000	635,333,33	180,000	15,441,667	15,441,667	13,000,000
30	Sur	Sur	50,000	40,000	38,000	36,000,000	9,000,000	860,000	2,160,000	1,098,000	1,098,000	180,000	13,860,000	13,860,000	14,700,000
31	Sur	Sur	50,000	40,000	40,000	31,000,000	13,000,000	950,000	1,540,000	1,345,000	1,345,000	180,000	19,015,000	19,015,000	11,963,000
32	Sur	Sur	50,000	40,000	35,000,000	3,000,000	1,050,000	1,500,000	1,170,000	1,170,000	180,000	17,720,000	17,720,000	17,680,000	
33	Sur	Sur	50,000	40,000	0	4,200,000	590,000	1,150,000	640,000	640,000	60,000	7,990,000	7,990,000	7,610,000	
34	Sur	Sur	50,000	40,000	40,000	17,500,000	5,400,000	1,035,000	625,000	1,040,000	1,075,000	90,000	9,725,000	9,725,000	9,680,000
35	Sur	Sur	50,000	40,000	0	40,000	1,035,000	375,000	1,010,000	1,033,333,33	90,000	8,933,333	8,933,333	7,666,667	
36	Sur	Sur	50,000	40,000	50,000	27,500,000	1,025,000	1,625,000	1,420,000	1,420,000	180,000	12,251,667	12,251,667	12,580,000	
37	Sur	Sur	50,000	40,000	40,000	27,000,000	15,000,000	950,000	1,090,000	1,090,000	180,000	11,845,000	11,845,000	13,600,000	
38	Sur	Sur	50,000	40,000	40,000	23,000,000	5,000,000	1,230,000	1,425,000	1,425,000	240,000	22,488,333	22,488,333	51,667	
39	Sur	Sur	50,000	40,000	10,000	19,000,000	17,500,000	1,050,000	1,050,000	1,040,000	180,000	18,793,333	18,793,333	296,667	
40	Sur	Sur	50,000	40,000	40,000	21,000,000	17,500,000	1,075,000	1,125,000	1,120,000	180,000	17,310,000	17,310,000	9,680,000	
41	Sur	Sur	50,000	40,000	40,000	24,000,000	14,000,000	1,075,000	1,520,000	1,520,000	300,000	31,120,000	31,120,000	12,580,000	
42	Sur	Sur	50,000	40,000	40,000	21,500,000	6,000,000	875,000	905,000	905,000	120,000	9,455,000	9,455,000	11,845,000	
43	Sur	Sur	50,000	40,000	40,000	20,500,000	9,000,000	881,000	1,750,000	1,625,000	120,000	14,210,000	14,210,000	3,720,000	
44	Sur	Sur	50,000	40,000	40,000	11,500,000	1,025,000	40,000	40,000	40,000	180,000	44,708,759,667	44,708,759,667	11,434,031,011	
Sum	Sur	Sur	10,100,000	3,900,000	1,630,000	11,25,000,000	41,5,000,000	41,5,000,000	40,700,000	40,700,000	1,067,441,867	1,067,441,867	14,708,759,667		
Ramah	Sur	Sur	44,100,000	44,100,000	39,069,771	26,162,700,70	10,000,000	5,400,000	948,377,000	1,067,441,867	1,067,441,867	14,708,759,667	14,708,759,667	11,434,031,011	



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO**

Jl. Raden Saleh No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975; Fax: (0435) 82997;
E-mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 2035/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/I/2020

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

KEPALA DESA PATUHU

di,-

KAB. POHuwato

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Rahmisyari, ST., SE

NIDN : 0929117202

Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Nurain Lasande

NIM : P2216072

Fakultas : Fakultas Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Lokasi Penelitian : DESA PATUHU KECAMATAN RANDANGAN KABUPATEN POHuwATO

Judul Penelitian : ANALISIS USAHA BUDIDAYA TAMBAK UDANG VANNAMEI (LITOPENAUES VANNAMEI) DI DESA PATUHU KECAMATAN RANDANGAN KABUPATEN POHuwATO

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 11 Januari 2020

Ketua,



+

PEMERINTAH KABUPATEN POHUWATO
KECAMATAN RANDANGAN
DESA PATUHU



Alamat : Jl. Trans Sulawesi Dusun Mekar Jaya Kode Pos 96268

SURAT KETERANGAN

Nomor : 140 / DP / RDGN / 60 / VI / 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Patuhu Kecamatan Randangan Kab. Pohuwato Dengan ini menerangkan kepada :

Nama	: NURAIN LASANDE
Nim	: P2216072
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi	: Agribisnis Fakultas Pertanian
Alamat	: Dusun Huluwone Desa Motolohu Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato

Telah selesai melakukan penelitian di Desa Patuhu Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato Selama 60 Hari, terhitung mulai tanggal 20 Januari Sampai 20 Maret untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Proposal/Skripsi Penelitian yang berjudul :"Analisis Usaha Budidaya Tambak Udang Vannamei (Litopenaeus Vannamei)".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Dikeluarkan di : Patuhu
Pada tanggal : 29 Juni 2020

Kepala Desa Patuhu

YUSRI R. MOHI,SP



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS IHSAN

(UNISAN) GORONTALO

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001

Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0330/UNISAN-G/S-BP/I/V/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN : 0906058301
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ihsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasiswa : NURAIN LASANDE
NIM : P2216072
Program Studi : Agribisnis (S1)
Fakultas : Fakultas Pertanian
Judul Skripsi : ANALISIS BUDIDAYA TAMBAK UDANG VANNAMEI
(Litopenaus vannamei) DI DESA PATUHU
KECAMATAN RANDANGAN KABUPATEN
POHUWATO

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 32%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dan kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujangkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 09 Juli 2020

Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom

NIDN. 0906058301

Tembusan

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian



Lampiran 7 . Dokumentasi Penelitian



RIWAYAT HIDUP



Nurain Lasande, lahir di Marisa, Pada tanggal 04 FEBRUARI 1997, merupakan anak ke tiga dari 5 bersaudara dari pasangan Bapak Uten Lasande dan Ibu Ratna Ismail. Penulis berkebangsaan Indonesia dan Beragama Islam. Kini penulis beralamat di jalan Trans Sulawesi, Desa Motolohu Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo.

Riwayat Pendidikan Penulis, menyelesaikan pendidikan di sekolah TK Huyula Kecamatan Kabilia, Kabupaten Gorontalo 2002, kemudian 2008 lulus dari SDN Dutohe, lalu melanjutkan di SMP Negeri 2 Randangan lulus pada tahun 2011 dan melanjutkan ke SMA Negeri 1 Randangan lulus pada tahun 2014. Setelah itu melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Ichsan Gorontalo pada tahun 2016, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian, pada semester akhir tahun 2020 penulis telah menyelesaikan Skripsi yang berjudul "Analisis Usaha Budidaya Tambak Udang Vannamei (*Litopenaeus vannamei*) di Desa Patuhu Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato"